

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan dan hasil analisis yang telah diuraikan serta telah melalui proses keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian yang berjudul Representasi Rekayasa Sosial (*social engineering*) Dalam Film *Unlocked* (Analisis Semiotika Roland Barthes) maka dapat disimpulkan bahwa ketigapuluh *scene* dari film *Unlocked* yang dianalisis peneliti memiliki arti dan makna keseluruhan dalam membentuk representasi rekayasa sosial sebagai kejahatan yang mudah saja terjadi di kehidupan sehari-hari dari perspektif pelaku, korban dan pihak ketiga sebagai pihak yang turut menyelesaikan kasus kejahatan. Pengertian tersebut berbeda dengan pengertian teknik rekayasa sosial (*social engineering*) secara umum.

Film *Unlocked* merepresentasikan rekayasa sosial (*social engineering*) sebagai suatu kejahatan yang menyerang perasaan seseorang untuk tujuan tertentu seorang pelaku. Tindak kejahatan rekayasa sosial dilakukan dengan melancarkan serangan dunia maya seperti salah satunya meretas dan juga memanfaatkan teknik-teknik rekayasa sosial berbasis interaksi sosial dan berbasis komputer. Kejahatan rekayasa sosial juga menjadi salah satu bentuk kejahatan yang perlu melibatkan pihak berwajib dalam proses peleraianya.

Film *Unlocked* merepresentasikan seorang pelaku kejahatan rekayasa sosial sebagai seseorang yang misterius, psikopat, teliti, rapi, strategis dan ahli dalam bidang teknologi maupun penyamaran. Sedangkan target pelaku kejahatan rekayasa sosial direpresentasikan sebagai seseorang yang lemah akan literasi teknologi digital, terbuka, jujur, dan kurang peduli terhadap data pribadinya. Peneliti menemukan bahwa dalam melancarkan serangan kejahatan rekayasa sosial pelaku kejahatan menyerang perasaan seseorang karena perasaan atau emosi merupakan titik kelamahan manusia. Dengan menghancurkan perasaan atau emosi seseorang maka orang tersebut akan sulit untuk berfikir jernih dan tenang dalam mencari jalan keluar terhadap suatu masalah yang terjadi.

Peneliti juga menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk mendapatkan makna bahasa (tanda audio, visual dan teks) dalam pendekatan reflektif dan pendekatan konstruksi. Makna bahasa (tanda audio, visual dan teks) dalam pendekatan reflektif merepresentasikan pola kejahatan rekayasa sosial yang memiliki empat tahap diantaranya mengumpulkan informasi target, mengembangkan hubungan dengan target, melancarkan serangan dan mengeksploitasi informasi target dan diselesaikan dengan melibatkan pihak yang berwajib. Sedangkan dalam pendekatan konstruksi merepresentasikan karakteristik pelaku kejahatan rekayasa sosial, target rekayasa sosial dan pihak berwajib. Dengan pendekatan konstruksi dapat diketahui bagaimana dampak dari lemahnya literasi teknologi digital yang dapat hingga membahayakan nyawa seseorang dan juga tersirat informasi cara melakukan tindak kejahatan rekayasa sosial. Berdasarkan kedua hasil dari pendekatan yang ada, peneliti menemukan adanya informasi terkait kebudayaan berpakaian, etos kerja, tolong menolong dan hubungan orang tua – anak di Korea.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan dari penelitian berjudul Representasi Rekayasa Sosial (*social engineering*) Dalam Film *Unlocked* Dengan Semiotika Roland Barthes sebagai berikut.

V.2.1 Saran Praktis

Para pembuat film kejahatan sebaiknya mengemas karakteristik seseorang pelaku ataupun korban dalam sebuah film dengan lebih general dan tidak hanya berfokus pada satu perspektif saja. Hal ini bertujuan agar penonton terutama yang minim akan literasi teknologi digital t dapat lebih melihat dengan jelas terkait karakteristik umum dalam alur cerita dan representasi yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Sehingga khalayak tidak memperoleh *misunderstanding*, dan pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh penonton dengan baik.

V.2.2 Saran Teoritis

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang rekayasa sosial dalam sebuah film dengan menggunakan metode semiotika, ada baiknya melakukan validasi terhadap pihak yang berkontribusi pada film tersebut sehingga dapat menggali informasinya lebih detil lagi terhadap data yang ingin diperoleh.